LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BAHASA INDONESIA

BAB III
Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman
(Teks Hikayat)
Pertemuan pertama

KELAS X

GMP : ISMAYA NILAWATI, S.Pd.

SMA NEGERI 1 MUARA KOMAM

LIVEWORKSHEETS

LKPD-1 Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Hikayat	Kegiatan Diskusi Peserta Didik

A. Topik:

Teks Hikayat

B. CP:

Peserta didik memaparkan kembali teks cerita rakyat yang disimak.

C. Elemen

Menyimak cerita rakyat (Teks Hikayat)

D. Profil Pelajar Pancasila

Beriman : Mampu Menunjukkan sikap menghormati dan mengakui nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
Mandiri : Mampu bekerja keras dalam menyelesaikan tugas kelompok dan individu.
Bernalar Kritis : Mampu menganalisis informasi secara kritis dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila.
Kreatif : Mampu menemukan pola matematika dan mampu menyelesaikan soal dengan cara sendiri, serta mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu tepat waktu.

E. Kegiatan:

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya kamu akan berlatih untuk menguji hasil belajarmu di lembar kerja ini, untuk dapat mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan baik ikuti petunjuk berikut ini sesuai dengan instruksinya!

   a. Sebaiknya berdoa sebelum mengerjakan.
   b. Bacalah teks hikayat di bawah ini sebelum mengerjakan dan kerjakan tugas di bawahnya secara berkelompok.
   c. Baca materi dan pahami isi cerita hikayat dengan saksama melalui LKPD atau menyimak di Link Youtube (https://www.youtube.com/watch?v=lV7IIk4REJI).
   d. Pahami intruksi soal dengan baik.
   e. Bila ada hal yang tidak dipahami, tanyakan pada gurumu.
   f. Biasakan isi dengan kejujuran.

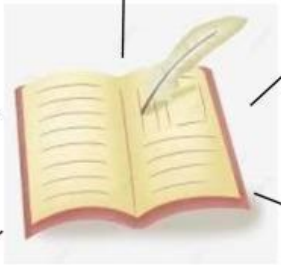
LIVEWORKSHEETS

KARAKTERISTIK TEKS HIKAYAT

Kebanyakan merupakan Anonim, namun ada beberapa yang terdapat nama pengarangnya.

Merupakan cerita berbingkai.

Terdapat kemustahilan dalam cerita.



Tema dan penokohan dominan hitam putih, artinya karakter baik akan selalu berakhir baik, dan yang buruk sebaliknya.

Terdapat kesaktian para tokohnya.

LIVEWORKSHEETS

Hikayat Bunga Kemuning



Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang puteri yang cantik-cantik. Sang Raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Puteri-puteri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka.

Kesepuluh puteri itu dinamai dengan nama-nama warna. Puteri sulung bernama Puteri Jambon. Adik-adiknya dinamai Puteri Jingga, Puteri Nila, Puteri Hijau, Puteri Kelabu, Puteri Oranye, Puteri Merah Merona dan Puteri Kuning, baju yang mereka pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, Sang Raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Puteri Kuning sedikit berbeda, ia tak terlihat manja dan nakal. Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka berpergian dengan inang pengasuh daripada dengan kakak-kakaknya.

Pada suatu hari, Raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua puteri-puterinya. “Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?” tanya Raja.

“Aku ingin perhiasan yang mahal,” kata Puteri Jambon.

“Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau,” kata Puteri Jingga. 9 anak Raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya.

“Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat,” katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya.

“Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu,” kata Sang Raja. Tak lama kemudian, Raja pun pergi.

Selama Sang Raja pergi, para puteri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para puteri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Puteri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Puteri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi.

LIVEWORKSHEETS

Semula inang pengasuh melarangnya, namun Puteri Kuning tetap berkeras mengerjakannya. Kakak-kakak Puteri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. “Lihat tampaknya kita punya pelayan baru,” kata seorang diantaranya.

“Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!” ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Puteri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Puteri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya.

“Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!” Kata Puteri Kuning dengan marah.

“Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!” ajak Puteri Nila. Mereka meninggalkan Puteri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang. Ketika sang raja tiba di istana, kesembilan puterinya masih bermain di danau, sementara Puteri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih.

Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!” kata sang raja. Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya.

“Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning,” kata Puteri Kuning dengan lemah lembut.

“Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah,” ucapnya lagi. Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Puteri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya.

Keesokan hari, Puteri Hijau melihat Puteri Kuning memakai kalung barunya. “Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Puteri Hijau!” katanya dengan perasaan iri.

“Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu,” sahut Puteri Kuning. Mendengarnya, Puteri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka.

“Kalung itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarnya berbuat baik!” kata Puteri Hijau. Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Puteri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Puteri Kuning meninggal.

“Astaga! Kita harus menguburnya!” seru Puteri Jingga. Mereka beramai-ramai mengusung Puteri Kuning, lalu menguburnya di taman istana. Puteri Hijau ikut mengubur kalung batu hijau, karena ia tak menginginkannya lagi. Sewaktu raja mencari Puteri Kuning, tak ada yang tahu kemana puteri itu pergi. Kakak-kakaknya pun diam seribu Bahasa. Raja sangat marah. “Hai para pengawal! Cari dan temukanlah Puteri Kuning!” teriaknya.

LIVEWORKSHEETS

Tentu saja tak ada yang bisa menemukannya. Berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, tak ada yang berhasil mencarinya. Raja sangat sedih. “Aku ini ayah yang buruk,” katanya. “Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!” Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas.

Suatu hari, tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur Puteri Kuning. Sang raja heran melihatnya. “Tanaman apakah ini? Batangnya bagaikan jubah puteri, daunnya bulat berkilau bagai kalung batu hijau, bunganya putih kekuningan dan sangat wangi! Tanaman ini mengingatkanku pada Puteri Kuning. Baiklah, kuberi nama ia Kemuning.!” kata Raja dengan senang. Sejak itulah bunga kemuning mendapatkan namanya. Bahkan, bunga-bunga kemuning bisa digunakan untuk mengharumkan rambut. Batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak. Setelah mati pun, Puteri Kuning masih memberikan kebaikan.

Soal

1. Tentukan kata arkais yang terdapat dalam hikayat di atas!
2. Apakah teks di atas bersifat istana sentris?jelaskan!
3. Apakah kesaktian yang dikisahkan dalam cerita tersebut?
4. Kemustahilan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?
5. Apakah cerita tersebut terdapat nama pengarangnya?
6. Apakah akhir ceritanya bahagia?
7. Apakah yang diinginkan Putri Hijau dari Putri Kuning?
8. Bagaimana cara Putri Hijau menghasut kakak-kakaknya?
9. Mengapa raja merasa sedih ketika kembali dari perjalanannya dan kembali ke istana?

LIVEWORKSHEETS

Lembar Jawaban

Laporkanlah hasil diskusi kelompokmu dalam format sebagai berikut!

Laporan Diskusi	
Kelas/Kelompok	: ……..
Hari/Tanggal	: ……..
Anggota	: 1. ……..
	2. ……..
	3. ……..
	4. ……..
	5. ……..

1. Kata Arkais

No.	Kata Arkais	Kalimat Pembuktian
1.		
2.		

2. Apakah teks di atas bersifat istana sentris? Jelaskan!

LIVEWORKSHEETS

3. Apakah kesaktian yang dikisahkan dalam cerita tersebut?

4. Kemustahilan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?

5. Apakah cerita tersebut terdapat nama pengarangnya?

6. Apakah akhir ceritanya bahagia?

LIVEWORKSHEETS

7. Apakah yang diinginkan Putri Hijau dari Putri Kuning?

8. Bagaimana cara Putri Hijau menghasut kakak-kakaknya?

9. Mengapa raja merasa sedih ketika kembali dari perjalanannya dan kembali ke istana?

-SELAMAT MENGERJAKAN-

LIVEWORKSHEETS